

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aqidah atau keimanan seseorang merupakan ikatan perjanjian antara manusia dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan, bahwa ikatan perjanjian tersebut telah disepakati oleh manusia sejak berbentuk janin dalam rahim ibunya.<sup>1</sup> Dan Tauhid adalah inti ajaran Agama yang mengajarkan bagaimana berketuhanan, dan juga menuntun manusia bagaimana berkemanusiaan dengan benar. Dalam kehidupan sehari-hari atau sosial, tauhid menjadi pegangan pokok yang membimbing dan mengarahkan manusia untuk bertindak benar, baik dalam hubungannya dengan Allah, interaksi sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Bertauhid yang benar akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan hakiki di akhirat.

Abdullah Yusuf Ali berpendapat, bahwa ikatan dari sebuah perjanjian seorang manusia dengan Tuhannya tersebut, berimplikasi pada pengakuannya terhadap ke-esaan Allah Swt. dan dengan ini manusia berkewajiban untuk menyembah-Nya. Lebih lanjut ia melukiskan:

“kalau kita telah memberikan kesaksian (mengenai ketaatan kita kepada tuhan), maka kesaksian itu, dengan sendirinya menjadi tanggung jawab

---

<sup>1</sup>Q. S al-A'raf., 172.

kita. Sebab ini terbawa oleh kodrat kita sendiri yang masih bersih dan belum ternoda.”<sup>2</sup>

Aktivitas pengesaan kepada Allah swt. dalam Islam dikenal dengan tauhid.

. Kata *tawhid*, merupakan bentuk *masdar* dari kata *wahhada* (وحد) *yuwahhidu* (يُوحِد)

. Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya adalah, suatu bentuk keyakinan bahwa Allah swt adalah Esa (satu). Dengan tauhid manusia melepaskan terhadap pelbagai ikatan selain Allah, sebut saja misalnya, kepada berhala, dan benda-benda lain, yang sejatinya hanyalah sebagai makhluk Allah swt.<sup>3</sup>

Tauhid tidak hanya sekedar memberikan ketentraman batin dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Seorang muslim yang berpegang teguh pada tauhid akan memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia. Karena tauhid, bukan hanya berfungsi sebagai akidah, akan tetapi, juga berfungsi sebagai falsafah hidup yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku keseharian seseorang.

Adalah H.O.S. Tjokroaminoto (selanjutnya ditulis dengan Tjokroaminoto), seorang penganut Islam yang taat, dan seorang pejuang kemerdekaan yang peduli akan nasib bangsanya (Indonesia) dari penjajahan kolonial Belanda, seorang pejuang yang dilahirkan di Ponorogo-Jawa Timur pada tanggal 6 Agustus 1882 dan meninggal pada tanggal 17 Desember 1934. Ia juga merupakan tokoh yang banyak menginspirasi para pejuang sesudahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an* (USA: Amana Corporation, 1989), 1147.

<sup>3</sup>Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 1.

<sup>4</sup>Amelz, *HOS Tjokroaminoto; Hidup dan Perjuangannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 35.

Ia mencoba untuk membangkitkan kesadaran nasional melalui iman Islam (tauhid) rakyat saat itu sebagai pemikat untuk menggerakkan perlawanan rakyat Indonesia. Karena Islam dirasakan sebagai ajaran yang mengandung nilai-nilai universal guna menumbuhkan integritas masyarakat Indonesia untuk melawan eksploitasi yang mendera masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

Bagi Tjokroaminoto, hanya dengan tauhid, manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Karena tauhid mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian manusia.<sup>6</sup> Ia melegitimasi pendapatnya dengan firman Allah swt yang dalam surat al- Baqarah ayat 163 yang berbunyi:

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada selain Dia Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang”.

Dengan tauhid pula, manusia akan terbebas dari segala ketakutan dan kesedihan, seperti yang disebutkan dalam suatu ayat yang diwahyukan ketikan umat Islam dalam kelemahan dan ketakutan tentang nasibnya di hari kemudian.<sup>7</sup>

Firman Allah tersebut adalah surat Yunus ayat 62-64 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup>Ibid., 84-85.

<sup>6</sup>M. Masyhur Amin, *H.O.S. Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya* (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995), 36.

<sup>7</sup>Amel, *H.O.S Tjokroaminoto*, 44.

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٧﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٧﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ  
 لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧﴾

“Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran yang menimpa mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa. Bagi mereka berita di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar”

Melalui kerangka pikir ini, Tjokroaminoto berkesimpulan bahwa Tauhid merupakan landasan dari pelbagai aspek kehidupan. Sebut saja misalnya dalam bidang kebudayaan, ia berpendapat bahwa akar dari kebudayaan adalah tauhid. Hal ini disampaikannya pada Kongres PSII ke-19 di Jakarta pada tahun 1933 dengan judul “Cultuure dan Adat islam”. Adapun pokok pikiran tersebut berbunyi:

“Cultuure kita (cultuur Islam), berdasar atas suatu agama, jang paling kuat dasar budi dan kebatinanja (teristimewa sekali tauhid) jang paling sempurna memenuhi keperluan dan kebutuhan dan paling setudju dengan ‘aql. Agama Islam jang menjadi dasarja cultuur kita adalah mempunjai kitab jang diwahjukan oleh Tuhan, sedang kitab jang ditjontoh melakukan perintah-perintah Allah jang tersebut di dalam kitab sutji itu adalah nabi utusan Allah”<sup>8</sup>

Bukti yang lain adalah, kritiknya terhadap paham kapitalisme. Baginya, sistem kapitalisme hanya menyebabkan para buruh mengalami penderitaan yang tiada taranya. Di Indonesia, sistem kapitalisme berlaku semenjak dimulainya semenjak Indonesia dijadikan tempat penanaman modal swasta Belanda akibat

<sup>8</sup>H.O.S Tjokroaminoto “Cultuur dan Adat Islam” dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto: Hidup dan perjuangannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 68.

terjangkitnya paham imperialisme modern sebagai pengganti imperialisme kolot, yang berupa penghisapan langsung dari pemerintah terhadap rakyat jajahan. Maka semenjak itu negara-negara asing berlomba-lomba untuk menanamkan modal di Indonesia<sup>9</sup>. Dengan perlahan-lahan tapi pasti kejahatan kapitalisme merajalela dengan segala kekuatan yang mereka miliki di tanah kita, telah menyebabkan bangsa kita hilang kemerdekaannya, sehingga jatuh dalam kenistaan sebagai bangsa yang diperbudak dan sebagai buruh yang diperkosa hak-haknya<sup>10</sup>.

Melihat hal tersebut, maka Tjokroaminoto merasa wajib memerangi kapitalisme sebagai panggilan imannya dan internalisasi nilai-nilai tauhid. Menurutnya, karena selain efeknya tidak baik, yaitu menyebabkan kemelaratan rakyat Indonesia, kapitalisme juga dilarang dalam Islam dan diancam oleh Allah swt dengan siksa yang pedih baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Tjokroaminoto bahwa Islam dengan ajaran anti riba pada hakikatnya adalah anti kapitalisme.<sup>11</sup>

Tauhid sebagai sentral dan dasar keyakinan dalam Islam ini menjadi sumber totalitas sikap dan pandangan hidup umat dalam keseluruhan dimensi kehidupan. Pandangan Tauhid yang bersifat menyeluruh ini selain melahirkan keyakinan akan ke-Maha-Esaan Allah, juga melahirkan konsepsi ketauhidan yang

---

<sup>9</sup>Slamet muljana, *kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan* (Jakarta: Intidayu Press. 1986), 95.

<sup>10</sup>H.O.S. Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim Syarikat Islam* (Jakarta: Lajnah Tanfidiyah, 1985), 23.

<sup>11</sup>Roslan Abdul Gani, *Islam dalam Kobaran Api Revolusi Indonesia* (Jakarta: BP Prapantja, 1965), 96-97.

lainnya dalam wujud keyakinan akan kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan pedoman hidup, dan kesatuan tujuan hidup umat manusia.<sup>12</sup>

Dengan demikian, totalitas bertauhid seorang hamba kepada Allah swt bagi seorang Tjokroaminoto tidak hanya sekedar mempunyai dimensi individual belaka, yaitu, hubungan hamba kepada Tuhan-Nya. Akan tetapi, juga berdimensi pada kehidupan sosial, yaitu, nilai-nilai ketuhanan yang bersatu-padu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ilmu pengetahuan. Totalitas tauhid inilah yang nantinya akan memandu jalan kita dalam mencapai tujuan gerakan membangun kehidupan manusia yang berkeadilan.

Akhirnya, dari deskripsi di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti dan menelaah secara utuh terutama tentang pemikiran tauhid H.O.S. Tjokroaminoto dan implementasinya dalam kehidupan sosial. Karena menurut hemat penulis, dengan konsep tauhid inilah, H.O.S Tjokroaminoto menyandarkan pelbagai pemikiran, dan telah menginspirasi untuk mendharmakan dirinya untuk kepentingan rakyat dan agama Islam serta meninggalkan (mengorbankan) kedudukannya sebagai seorang bangsawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu membatasinya dalam rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah:

---

<sup>12</sup>Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung; Mizan. 1997), 18.

1. Bagaimana tauhid menurut H.O.S Tjokroaminoto?
2. Bagaimana implementasi tauhid menurut H.O.S Tjokroaminoto dalam kehidupan sosial?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan makna tauhid menurut H.O.S. Tjokroaminoto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi tauhid menurut H.O.S. Tjokroaminoto dalam kehidupan sosial, khususnya dalam ruang politik, ekonomi dan budaya masyarakat Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kita mengetahui makna tauhid H.O.S. Tjokroaminoto dan implementasinya dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.
2. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi masyarakat akademik secara umum, dan mahasiswa Aqidah Filsafat secara khusus, serta mampu memberikan panduan hidup dalam berbangsa dan bernegara di negara tercinta, Indonesia.

#### D. Definisi Operasional

Judul yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini adalah “Implementasi Tauhid Menurut H.O.S Tjokroaminoto”. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai judul tersebut kiranya penulis perlu menjelaskan dan menegaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagaimana berikut;

1. Implementasi bisa diartikan juga dengan tindakan, artinya implementasi tersebut adalah bentuk pengaplikasian dari sebuah konsep yang berada pada dunia ide kepada sebuah tindakan kongkrit yang nyata.
2. Tauhid : Secara etimologi kata tawhid merupakan bentuk masdar dari kata *wahhada* (وحد) *yuwahhidu* (يؤحد) . mempunyai arti keesaan. Maksudnya adalah, suatu bentuk keyakinan bahwa Allah swt adalah Esa (satu). Sedangkan secara terminologis, tauhid mempunyai arti mengesakan Allah dalam perkara-perkara yang menjadi kekhususan-Nya meliputi *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma`* dan *sifat*-Nya. namun dalam skripsi ini lebih difokuskan pada pemaknaan tauhid yang dalam konsepsi H.O.S. Tjokroaminoto tersebut tidak saja berdimensi individual saja, tetapi juga mempunyai dimensi sosial<sup>13</sup>.
3. H.O.S. Tjokroaminoto adalah seorang pahlawan nasional yang dilahirkan desa Bakur, Madiun Jawa Timur, sebuah desa yang sunyi pada tanggal 16 Agustus 1882 bertepatan dengan tahun meletusnya gunung Krakatau di Banten. Dalam perjalanan hidupnya H.O.S. Tjokroaminoto telah meraih respek dan apresiasi

---

<sup>13</sup> Ibrahim ibn Shalih, *Hal-Hal yang Wajib Diketahui Setiap Muslim*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2007), 133.



dari berbagai golongan terutama golongan Islam Nasionalis. H.O.S. Tjokroaminoto juga cukup di kenal dengan sikapnya yang radikal menentang kolonial belanda, ia dikenal sebagai seorang yang menganggap dirinya sama derajatnya dengan pihak manapun, baik orang belanda maupun pejabat-pejabat pemerintah<sup>14</sup>.

Dengan uraian di atas dan untuk kepentingan penulisan skripsi ini, penulis berusaha untuk mendeskripsikan tentang pemikiran tauhid H.O.S. Tjokroaminoto secara konseptual dan bagaimana implementasinya. Dalam rangka untuk menjawab problematika yang di alami oleh masyarakat Indonesia.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pemikiran H. O.S Tjokroaminoto sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Karena itu, saat ini telah banyak tulisan mengenai pemikirannya, baik berupa buku, skripsi maupun artikel. Di antaranya adalah skripsi yang ditulis pada tahun 2001 oleh Siti Rofingah, mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijogo, dengan judul “H.O.S Tjokroaminoto (1882-1934) Kiprah Politik dan Perjuangannya”. Skripsi ini membahas tentang kiprah H.O.S Tjokroaminoto di Syarikat Islam dan sekelumit pemikirannya dalam bidang agama, politik, dan budaya. Dengan menggunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau

---

<sup>14</sup>Kholid O. Santosa, *Manusia di Panggung Sejarah* (Bandung; Segi Arsyi, 2007), 57

yang imajinatif, untuk memperoleh penjelasan secara mendalam, maka, skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa, H.O.S Tjokroaminoto menggunakan Syarekat Islam sebagai wahana untuk memperjuangkan nasib rakyat, yang mana Syarikat Islam ini tidak bertujuan politik melainkan menghidupkan jiwa dagang bangsa Indonesia, memperkuat ekonomi agar dapat menghadapi bangsa asing. Melalui Syarekat Islam juga H.O.S Tjokroaminoto mencanangkan akan perlunya menuntut ilmu bagi manusia bahkan menuntut ilmu dijadikan sebagai landasan perjuangan.

Pada perguruan tinggi yang sama dengan di atas, adalah skripsi yang ditulis oleh Khoirul Anwar, dengan judul “Gagasan dan Perjuangan Politik Islam HOS Tjorkoaminoto”. Skripsi ini dimaksudkan oleh penulisnya untuk mengetahui tentang gagasan politik Islam H.O.S Tjokroaminoto dan perjuangannya dalam merealisasikan politik Islam. Sedangkan hasil penelitian ini adalah politik bagi Tjokroaminoto adalah sebuah usaha untuk mengatur kekuasaan Negara. Dalam hubungannya antara Islam dan politik, Tjokroaminoto menjadikan ajaran Islam menjadi inspirasi bagi gagasan politiknya. Sumber kekuasaan adalah dari Tuhan sedangkan wujud pelimpahan wewenang kekuasaan berada di tangan rakyat. Negara mempunyai tanggungjawab dalam mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi setiap warganya. Perjuangan politik Tjokroaminoto tentunya menggunakan dua strategi, strategi formal dengan mendirikan Syarikat Islam dan perjuangan lewat organisasi di luar Sarekat Islam.

Selain apa yang telah dipaparkan di atas, masih banyak lagi tulisan mengenai pemikiran H.O.S Tjokroaminoto, baik berupa buku maupun artikel, yang semua

itu tentunya semakin menguatkan keyakinan penulis bahwa pemikiran H.O.S Tjokroaminoto memang sangat layak untuk terus diteliti dan dikembangkan.

Sungguh pun demikian, berangkat dari lacakan yang dilakukan oleh peneliti, masih belum ada yang mengkaji tentang tauhid sosial H.O.S Tjokroaminoto, implementasinya dalam kehidupan sosial dan landasan epistemologinya. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk meneliti pemikiran H.O.S Tjokroaminoto tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan maksud yang dikehendaki dari aktivitas penelitian. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut;

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam studi ilmiah, penggunaan metode merupakan hal yang pokok dan mutlak diperlukan. Dalam kaitan ini, karena penelitian ini berbentuk *Library Research*, maka untuk menggali data dari sumber data yang diperlukan penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca dan meneliti dari beberapa buku kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini, yakni mengenai konsep tauhid H.O.S Tjokroaminoto, implementasinya dalam kehidupan sosial dan landasan

epistemologi tauhid sosial. Adapun Sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber primer, yaitu buku atau karya tulis H.O.S Tjokroaminoto, diantaranya:

- 1) H.O.S. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).
- 2) H.O.S. Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim Syarikat Islam*. (Jakarta: Lajnah Tanfidiyah, 1985).
- 3) H.O.S. Tjokroaminoto, *Tarich Agama Islam*.(Jakarta: Bulan Bintang 1955).
- 4) H.O.S. Tjokroaminoto, *Wajah dan Sejarah Perjuangan Pahlawan Nasional*. (Jakarta: Departemen Sosial RI, 1995).

b. Sumber sekunder, yaitu sumber yang dipergunakan untuk menunjang dan melengkapi data penulisan skripsi ini yang diambil dari buku-buku atau karya tulis orang lain yang membahas tentang H.O.S Tjokroaminoto di antaranya:

- 1) Amelz, *HOS Tjokroaminoto; Hidup dan perjuangannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1952).
- 2) M. Masyhur Amin, *H.O.S. Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya* (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995).

- 3) M. Masyhur Amin, *Syarikat Islam Obor kebangkitan Nasional*, (Yogyakarta Al-Amin Press, 1945).
- 4) Anhar Gonggong. *HOS Tjokroaminoto*, (Jakarta. Depdikbud, 1985).
- 5) A.P.E. Korver, *Syarikat Islam Gerakan Ratu Adil*, (Jakarta: Graffiti press, 1985).
- 6) Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, (Jakarta: LP3ES, 1985).
- 7) Harun Nasution, dkk. *HOS Tjokroaminoto dalam Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

## 2. Metode Analisa Data

Dalam melakukan pembahasan terhadap data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data, penulis menggunakan metode analisa data sebagai berikut;

*Pertama*, Deduktif yaitu proses berfikir dari pernyataan umum ke pernyataan khusus.<sup>15</sup> Dengan menganalisa teori-teori secara umum kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus.

*Kedua*, analisa historis, yaitu suatu langkah yang dimaksudkan untuk menggambarkan sejarah biografi H.O.S Tjokroaminoto yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, serta pengaruh-pengaruhnya, baik intern maupun ekstern.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Anton Bakker dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 44.

<sup>16</sup>Ibid, 75.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari V bab dengan sub-sub yang menjadi bahasannya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi oprasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan tentang biografi H.O.S Tjokroaminoto, kondisi sosio-kultural politik dan kondisi Gerak Intelektual Indonesia, dan peran-perannya dalam dunia pergerakan di Indonesia.

Bab ketiga ini membahas pengertian tauhid dalam perspektif H.O.S Tjokroaminoto dan implementasi konsep tauhid H.O.S Tjokroaminoto dalam kehidupan sosial, hal ini lebih difokuskan untuk mengkaji dinamika politik, ekonomi, dan budaya Indonesia dalam perspektif tauhid H.O.S Tjokroaminoto.

Bab keempat ini membahas mengenai posisi H.O.S Tjokroaminoto, pengaruh dan sumbangsih H.O.S Tjokroaminoto terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Bab kelima ini merupakan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta diakhiri dengan saran-saran.